

**KARAKTERISTIK PENGHUNI PONDOK PESANTREN TERHADAP PREVALENSI
PENYAKIT KULIT SCABIES DI PONDOK PESANTREN PUTRI
DESA GEDOK WETAN KABUPATEN MALANG**

Defi Kristina Sari, Donny Yunamawan LS
Program Studi Diploma IV Bidan Pendidik
Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang
defi.kristina@rocketmail.com, donny.yunamawan@gmail.com

ABSTRAK

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2017 di Pondok Pesantren Putri Desa Gedok Wetan Kabupaten Malang, dilakukan wawancara dengan pengelola Pondok Pesantren dan dilakukan pemeriksaan langsung kepada santri putri dan didapatkan bahwa 29 santri putri mengalami penyakit kulit dan yang paling banyak yaitu penyakit kulit scabies atau gudikan dengan jumlah 25 santriwati.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik penghuni pondok pesantren terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies. Lokasi penelitian bertempat di Pondok Pesantren Putri Desa Gedok Wetan Kabupaten Malang. Sampel yang dipakai berjumlah 25 orang santri putri yang mengalami penyakit kulit scabies. Analisa yang dipakai adalah Analisa statistic *chi square*. Variabel yang diteliti meliputi pengetahuan, personal hygiene, sanitasi lingkungan dan kontak langsung.

Kata kunci : pengetahuan, personal hygiene, sanitasi lingkungan, kontak langsung, scabies

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilaku, yang dapat mempengaruhi kondisi alam, kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan serta kemajuan manusia serta semua makhluk hidup yang lain. Jika ditinjau lebih jauh mengenai hal tersebut, di simpulkan bahwa manusia dengan lingkungan tidak dapat dipisahkan, hal ini berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup (Sajida, 2012).

Kudis (*scabies*) adalah satu dari beberapa macam penyakit kulit yang bisa menular dikarenakan oleh *sarcoptes scabieivarian hominis* yang dapat menular yaitu secara kontak langsung. Penyakit ini dapat menyerang semua ras dan golongan di dunia. Penyakit ini menyerang anak-anak, remaja maupun orang dewasa sekalipun apabila kurang dalam memperhatikan kebersihan diri (Harahap, 2015).

Laporan dari beberapa Negara berkembang bahwa prevalensinya berkisar antara 6-27% dari jumlah populasi secara umum dan kejadian terbaru tertinggi pada anak usia sekolah dan remaja. Prevalensi penyakit kulit dan kelamin di Indonesia tahun 2004 adalah 4,30% dan mengalami penurunan pada tahun 2005 dengan prevalensi 3,16% (Depkes RI, 2006). Laporan dari Depkes RI kejadian lama dan baru tentang scabies di puskesmas seluruh Indonesia pada tahun 2008 adalah 5,6%-12,95% dan dari 12 penyakit kulit tersering, scabies berada pada urutan ketiga (Notobroto,2005). Prevalensi penyakit scabies di tahun 2008 berbagai tempat pemukiman kumuh seperti tempat penampungan Air (TPA), rumah susun dan pondok pesantren; di Jakarta mencapai 6,20%, di kab boyolali sebesar 7,36%, di kab Pasuruan sebesar 8,22% dan di semarang mencapai 5,80%.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2017 di Pondok Pesantren Putri Desa Gedok Wetan Kabupaten Malang Desa bamban Pakis Malang, dilakukan wawancara dengan pengelola Pondok

Pesantren dan dilakukan pemeriksaan langsung kepada santri dan didapatkan bahwa 29 santri mengalami penyakit kulit dan yang paling banyak yaitu penyakit kulit scabies atau gudik dengan jumlah 25 santri, dan yang lebih banyak terjadi di sela-sela jari tangan, kaki serta rasa gatal sering di malam hari dan sangat mengganggu aktivitas penting mereka seperti mengaji, sekolah. Hal ini diperkirakan karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi seperti halnya kurangnya pengetahuan santri tentang penyakit kulit scabies atau gudik, kurang memperhatikan *personal hygiene* (kebersihan diri), sanitasi lingkungan yang kurang, frekuensi kontak secara langsung dengan penderita scabies, dan frekuensi tidak langsung (media) atau alat-alat pribadi yang digunakan secara bersama seperti handuk, sabun.

Berdasarkan uraian diatas maka Peneliti tertarik untuk mengetahui “ Karakteristik Penghuni Pondok Pesantren Terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies di Pondok Pesantren Putri Desa Gedok Wetan Kabupaten MalangPakis-Malang”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik

Dan penelekatan yang digunakan adalah case control Lokasi penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Putri Desa Gedok Wetan Kabupaten Malang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Mei 2017.

Pada penelitian ini Pengetahuan, *Personal Hygiene*, Sanitasi Lingkungan, frekuensi kontak langsung dan frekuensi tidak langsung atau dengan media, merupakan variabel independen dan untuk variable dependen nya dalah Penyakit Kulit Scabies. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 orang adalah santri yang mengalami penyakit kulit scabies dan teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner, observasi, wawancara, dokumentasi. Dan analisis data yang menggunakan yaitu Tabulasi Data, Analisa Data, Pengujian Hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Putri Desa Gedok Wetan Kabupaten Malang, dengan jumlah responden sebanyak 25 orang. Karakteristik umum responden yang diteliti antara lain : umur, jenis Kelamin dan pendidikan santri. Beberapa karakteristik umum tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 1 Deskripsi responden berdasarkan umur di Pondok Pesantren Putri Desa Gedok Wetan Kabupaten Malang.

No	Umur Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	12 tahun	1	4%
2	13 tahun	8	32%
3	14 tahun	13	52%
4	15 tahun	3	12%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa responden yang berumur 12 tahun ada 1 orang (4 %), responden yang berumur 13 tahun ada 8 orang (32 %), responden yang berumur 14 tahun ada 13 orang (52 %), responden yang berumur 15 tahun ada 3 orang (12 %). Dengan demikian, maka sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah responden pada kelompok umur 14 tahun yaitu sebanyak 13 orang (52 %).

Tabel 2 Deskripsi responden berdasarkan Jenis Kelamin di Pondok Pesantren Putri Desa Gedok Wetan Kabupaten Malang.

No	Jenis Kelamin Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki (Santri)	25	100%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa semua responden berjenis Kelamin laki-laki (santri) sebanyak 25 orang (100%).

Tabel 3 Deskripsi responden berdasarkan Pendidikan di Pondok Pesantren Putri Desa Gedok Wetan Kabupaten Malang.

NO	Pekerjaan Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	SMP	25	100%
	Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa semua responden berpendidikan SMP sebanyak 25 orang (100%).

Tabel 4 Analisis Tabulasi Silang dan Statistik indikator X1.1 dalam mempengaruhi Prevalensi Penyakit Kulit Scabies (Y) di PONPES Putri Desa Gedok Wetan Kabupaten Malang.

No	Pengertian Penyakit Kulit Scabies (X1.1)	Kejadian Penyakit Kulit Scabies (Y)				Total
		Ya	%	Tidak	%	
1	Mengerti	20	80 %	3	12 %	23
2	Tidak Mengerti	2	8%	0	0 %	2
	Total	22	88 %	3	12 %	25
Hasil analisis statistik		X^2 (<i>chi square</i>) = 17.296 X tabel = 3.841 Sig (p value) = 0.000 A = 0.05				

Dari faktor Pengetahuan Indikator X1.1 berpengaruh terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dapat dijelaskan pada tabel diatas bahwa responden yang mengerti terdapat 20 orang (80%) yang mengalami penyakit kulit scabies, 3 orang (12%) yang tidak mengalami penyakit kulit scabies, sedangkan responden yang tidak mengerti terdapat 2 orang (8%) yang mengalami penyakit kulit scabies serta 0 (0%) yang tidak mengalami penyakit kulit scabies.

Berdasarkan hasil Chi-Square test pada Indikator X1.1 ini terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dengan taraf signifikan 5% atau 0.05 di dapatkan hasil bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 17.296$ dan $\chi^2_{tabel} = 3.841$. Karena $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka, H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh dari faktor Pengetahuan Indikator X1.1 terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies.

$17.296 > \chi^2_{tabel} = 3.841$ maka, H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh dari faktor Pengetahuan Indikator X1.1 terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies.

Tabel 5 Analisis Tabulasi Silang dan Statistik indikator X1.2 dalam mempengaruhi Prevalensi Penyakit Kulit Scabies (Y) di PONPES Putri Desa Gedok Wetan Kabupaten Malang.

No	Penyebab Penyakit Kulit Scabies (X1.2)	Kejadian Penyakit Kulit Scabies (Y)				Total
		Ya	%	Tidak	%	
1	Mengerti	18	72 %	3	12 %	21
2	Tidak Mengerti	4	16 %	0	0%	4
	Total	22	88 %	3	12 %	25
Hasil analisis statistik		X^2 (<i>chi square</i>) = 17.649 X tabel = 3.841 Sig (p value) = 0.000 A = 0.05				

Dari faktor Pengetahuan Indikator X1.2 berpengaruh terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dapat dijelaskan pada tabel diatas bahwa responden yang mengerti terdapat 18 orang (72%) yang mengalami penyakit kulit scabies, 3 orang (12%) yang tidak mengalami penyakit kulit scabies, sedangkan responden yang tidak mengerti terdapat 4 orang (16%) yang mengalami penyakit kulit scabies serta 0 (0%) yang tidak mengalami penyakit kulit scabies.

Berdasarkan hasil Chi-Square test pada Indikator X1.2 ini terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dengan taraf signifikan 5% atau 0.05 di dapatkan hasil bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 17.649$ dan $\chi^2_{tabel} = 3.841$. Karena $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka, H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh dari faktor Pengetahuan Indikator X1.2 terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies.

Dari faktor Pengetahuan Indikator X1.3 berpengaruh terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dapat dijelaskan pada tabel diatas bahwa responden yang mengerti terdapat 16 orang (64%) yang mengalami penyakit kulit scabies, 2 orang (8%) yang tidak mengalami

penyakit kulit scabies, sedangkan responden yang tidak mengerti terdapat 6 orang (2%) yang mengalami penyakit kulit scabies serta 1 (4%) yang tidak mengalami penyakit kulit scabies.

Tabel 6 Analisis Tabulasi Silang dan Statistik indikator X1.3 dalam mempengaruhi Prevalensi Penyakit Kulit Scabies (Y) di PONPES Putri Desa Gedok Wetan Kabupaten Malang.

No	Penulara Penyakit Kulit Scabies (X1. 3)	Kejadian Penyakit Kulit Scabies (Y)				Total
		Ya	%	Tidak	%	
1	Mengerti	16	64%	2	8%	18
2	Tidak Mengerti	6	2%	1	4%	7
	Total	22	88%	3	12%	25
Hasil analisis statistik		X^2 (<i>chi square</i>) = 16.048		X tabel = 3.841		
		Sig (p value) = 0.000		A = 0.05		

Berdasarkan hasil Chi-Square test pada Indikator X1.3 ini terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dengan taraf signifikan 5% atau 0.05 di dapatkan hasil bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 16.048$ dan $\chi^2_{tabel} = 3.841$. Karena $\chi^2_{hitung} = 16.048 > \chi^2_{tabel} = 3.841$ maka, H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh dari faktor Pengetahuan Indikator X1.3 terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies.

Dari faktor Pengetahuan Indikator X1.4 berpengaruh terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dapat dijelaskan pada tabel diatas bahwa responden yang mengerti terdapat 20 orang (80%) yang mengalami penyakit kulit scabies, 2 orang (8%) yang tidak mengalami penyakit kulit scabies, sedangkan responden yang tidak mengerti terdapat 2 orang (8%) yang mengalami penyakit kulit scabies serta 1 (4%) yang tidak mengalami penyakit kulit scabies.

Berdasarkan hasil Chi-Square test pada Indikator X1.4 ini terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dengan taraf signifikan 5% atau 0.05 di dapatkan hasil bahwa nilai $\chi^2_{hitung} =$

16.469 dan $\chi^2_{tabel} = 3.841$. Karena $\chi^2_{hitung} = 16.469 > \chi^2_{tabel} = 3.841$ maka, H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh dari faktor Pengetahuan Indikator X1.4 terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies.

Tabel 7 Analisis Tabulasi Silang dan Statistik indikator X1.4 dalam mempengaruhi Prevalensi Penyakit Kulit Scabies (Y) di PONPES Putri Desa Gedok Wetan Kabupaten Malang.

No	Pencegahan Penyakit Kulit Scabies (X1. 4)	Kejadian Penyakit Kulit Scabies (Y)				Total
		Ya	%	Tidak	%	
1	Mengerti	2	80%	2	8%	22
2	Tidak Mengerti	2	8%	1	4%	3
	Total	2	88%	3	12%	25
Hasil analisis statistik		X^2 (<i>chi square</i>) = 16.469		X tabel = 3.841		
		Sig (p value) = 0.000		A = 0.05		

Dari faktor Pengetahuan Indikator X1.5 berpengaruh terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dapat dijelaskan pada tabel diatas bahwa responden yang mengerti terdapat 19 orang (76%) yang mengalami penyakit kulit scabies, 3 orang (12%) yang tidak mengalami penyakit kulit scabies, sedangkan responden yang tidak mengerti terdapat 3 orang (8%) yang mengalami penyakit kulit scabies serta 0 (0%) yang tidak mengalami penyakit kulit scabies.

Berdasarkan hasil Chi-Square test pada Indikator X1.5 ini terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dengan taraf signifikan 5% atau 0.05 di dapatkan hasil bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 14.465$ dan $\chi^2_{tabel} = 3.841$. Karena $\chi^2_{hitung} = 14.465 > \chi^2_{tabel} = 3.841$ maka, H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh dari faktor Pengetahuan Indikator X1.5 terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies.

Tabel 8 Analisis Tabulasi Silang dan Statistik indikator X1.5 dalam mempengaruhi Prevalensi Penyakit Kulit Scabies (Y) di PONPES Putri Desa Gedok Wetan Kabupaten Malang

No	Pengobatan Penyakit Kulit Scabies (X1.5)	Kejadian Penyakit Kulit Scabies (Y)				Total
		Ya	%	Tidak	%	
1	Mengerti	19	76%	3	12%	22
2	Tidak Mengerti	3	12%	0	0%	5
	Total	22	88%	3	12%	25
Hasil analisis statistik		X^2 (<i>chi square</i>) = 14.465 X tabel = 3.841 Sig (p value) = 0.000 A = 0.05				

Tabel 9 Analisis Tabulasi Silang dan Statistik indikator X2.1 dalam mempengaruhi Prevalensi Penyakit Kulit Scabies (Y) di PONPES Putri Desa Gedok Wetan Kabupaten Malang

No	Frekuensi Mandi (X2.1)	Kejadian Penyakit Kulit Scabies (Y)				Total
		Ya	%	Tidak	%	
1	1-2x sehari	1	4%	3	12%	4
2	Tidak pernah	21	84%	0	0%	21
	Total	22	88%	3	12%	25
Hasil analisis statistik		X^2 (<i>chi square</i>) = 18.142 X tabel = 3.841 Sig (p value) = 0.000 A = 0.05				

Dari faktor Personal Hygiene Indikator X2.1 berpengaruh terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dapat dijelaskan pada tabel diatas bahwa responden yang frekuensi mandi 1-2x sehari terdapat 1 orang (4%) yang mengalami penyakit kulit scabies, 3 orang (12%) yang tidak mengalami penyakit kulit scabies, sedangkan responden yang tidak pernah mandi terdapat 21 orang (84%) yang mengalami

penyakit kulit scabies serta 0 (0%) yang tidak mengalami penyakit kulit scabies.

Berdasarkan hasil Chi-Square test pada Indikator X2.1 ini terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dengan taraf signifikan 5% atau 0.05 di dapatkan hasil bahwa nilai χ^2 hitung = 18.142 dan χ^2 tabel = 3.841. Karena χ^2 hitung = 18.142 > χ^2 tabel = 3.841 maka, H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh dari faktor Personal Hygiene Indikator X2.1 terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies.

Tabel 10 Analisis Tabulasi Silang dan Statistik indikator X2.2 dalam mempengaruhi Prevalensi Penyakit Kulit Scabies (Y) di PONPES Putri Desa Gedok Wetan Kabupaten Malang

No	Mandi menggunakan sabun (X2.2)	Kejadian Penyakit Kulit Scabies (Y)				Total
		Ya	%	Tidak	%	
1	Ya	1	4%	3	12%	4
2	Tidak	21	84%	0	0%	21
	Total	22	88%	3	12%	25
Hasil analisis statistik		X^2 (<i>chi square</i>) = 18.142 X tabel = 3.841 Sig (p value) = 0.000 A = 0.05				

Dari faktor Personal Hygiene Indikator X2.2 berpengaruh terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dapat dijelaskan pada tabel diatas bahwa responden yang Ya (mandi menggunakan sabun) terdapat 1 orang (4%) yang mengalami penyakit kulit scabies, 3 orang (12%) yang tidak mengalami penyakit kulit scabies, sedangkan responden yang tidak menggunakan sabun terdapat 21 orang (84%) yang mengalami penyakit kulit scabies serta 0 (0%) yang tidak mengalami penyakit kulit scabies.

Berdasarkan hasil Chi-Square test pada Indikator X2.2 ini terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dengan taraf signifikan 5% atau 0.05 di dapatkan hasil bahwa nilai χ^2 hitung = 18.142 dan χ^2 tabel = 3.841. Karena χ^2 hitung = 18.142 > χ^2 tabel = 3.841 maka, H_0 ditolak yang

artinya ada pengaruh dari faktor Personal Hygiene Indikator X2.2 terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies.

Tabel 11 Analisis Tabulasi Silang dan Statistik indikator X2.3 dalam mempengaruhi Prevalensi Penyakit Kulit Scabies (Y) di PONPES Putri Desa Gedok Wetan Kabupaten Malang

No	Frekuensi gosok gigi (X2. 3)	Kejadian Penyakit Kulit Scabies (Y)				Total
		Ya	%	Tidak	%	
1	2-3x sehari	10	40%	3	12%	13
2	Tidak pernah	12	48%	0	0%	12
	Total	22	88%	3	12%	25
Hasil analisis statistik		X^2 (<i>chi square</i>) = 17.432 X tabel = 3.841 Sig (p value) = 0.000 A = 0.05				

Dari faktor Personal Hygiene Indikator X2.3 berpengaruh terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dapat dijelaskan pada tabel diatas bahwa responden yang frekuensi gosok gigi 2-3x sehari terdapat 10 orang (40%) yang mengalami penyakit kulit scabies, 3 orang (12%) yang tidak mengalami penyakit kulit scabies, sedangkan responden Tidak pernah gosok gigi yang terdapat 12 orang (88%) yang mengalami penyakit kulit scabies serta 0 (0%) yang tidak mengalami penyakit kulit scabies.

Berdasarkan hasil Chi-Square test pada Indikator X2.3 ini terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dengan taraf signifikan 5% atau 0.05 di dapatkan hasil bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 17.432$ dan $\chi^2_{tabel} = 3.841$. Karena $\chi^2_{hitung} = 17.432 > \chi^2_{tabel} = 3.841$ maka, H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh dari faktor Personal Hygiene Indikator X2.3 terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies.

Dari faktor Personal Hygiene Indikator X2.4 berpengaruh terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dapat dijelaskan pada tabel diatas bahwa responden yang Frekuensi Keramas 2-3x seminggu terdapat 9 orang (36%) yang mengalami penyakit kulit scabies, 3 orang (12%) yang tidak mengalami penyakit kulit

scabies, sedangkan responden yang tidak pernah keramas terdapat 13 orang (4%) yang mengalami penyakit kulit scabies serta 0 (0%) yang tidak mengalami penyakit kulit scabies.

Tabel 12 Analisis Tabulasi Silang dan Statistik indikator X2.4 dalam mempengaruhi Prevalensi Penyakit Kulit Scabies (Y) di PONPES Putri Desa Gedok Wetan Kabupaten Malang.

No	Frekuensi Keramas (X2. 4)	Kejadian Penyakit Kulit Scabies (Y)				Total
		Ya	%	Tidak	%	
1	2-3x seminggu	9	36%	3	12%	12
2	Tidak pernah	13	52%	0	0%	13
	Total	22	88%	3	12%	25
Hasil analisis statistik		X^2 (<i>chi square</i>) = 17.296 X tabel = 3.841 Sig (p value) = 0.000 A = 0.05				

Berdasarkan hasil Chi-Square test pada Indikator X2.4 ini terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dengan taraf signifikan 5% atau 0.05 di dapatkan hasil bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 17.296$ dan $\chi^2_{tabel} = 3.841$. Karena $\chi^2_{hitung} = 17.296 > \chi^2_{tabel} = 3.841$ maka, H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh dari faktor Personal Hygiene Indikator X2.4 terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies.

Dari faktor Personal Hygiene Indikator X2.5 berpengaruh terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dapat dijelaskan pada tabel diatas bahwa responden yang Ganti Pakaian 1-2x sehari terdapat 5 orang (20%) yang mengalami penyakit kulit scabies, 2 orang (8%) yang tidak mengalami penyakit kulit scabies, sedangkan responden yang tidak pernah Ganti Pakaian terdapat 17 orang (68%) yang mengalami penyakit kulit scabies serta 1 (4%) yang tidak mengalami penyakit kulit scabies.

Tabel 13 Analisis Tabulasi Silang dan Statistik indikator X2.5 dalam mempengaruhi Prevalensi Penyakit Kulit Scabies (Y) di PONPES Putri Desa Gedok Wetan Kabupaten Malang.

No	Ganti Pakaian (X2.5)	Kejadian Penyakit Kulit Scabies (Y)				Total
		Ya	%	Tidak	%	
1	1-2x sehari	5	20%	2	8%	7
2	Tidak pernah	17	68%	1	4%	18
	Total	22	88%	3	12%	25
Hasil analisis statistik		X^2 (<i>chi square</i>) = 12.528 X tabel = 3.841 Sig (p value) = 0.000 A = 0.05				

Berdasarkan hasil Chi-Square test pada Indikator X2.5 ini terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dengan taraf signifikan 5% atau 0.05 di dapatkan hasil bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 12.528$ dan $\chi^2_{tabel} = 3.841$. Karena $\chi^2_{hitung} = 12.528 > \chi^2_{tabel} = 3.841$ maka, H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh dari faktor Personal Hygiene Indikator X2.5 terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies.

Dari faktor Personal Hygiene Indikator X2.6 berpengaruh terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dapat dijelaskan pada tabel diatas bahwa responden Kebiasaan mencuci tangan terdapat 12 orang (84%) yang mengalami penyakit kulit scabies, 1 orang (4%) yang tidak mengalami penyakit kulit scabies, sedangkan responden yang tidak Kebiasaan Mencuci tangan terdapat 10 orang (40%) yang mengalami penyakit kulit scabies serta 2 (8%) yang tidak mengalami penyakit kulit scabies.

Berdasarkan hasil Chi-Square test pada Indikator X2.6 ini terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dengan taraf signifikan 5% atau 0.05 di dapatkan hasil bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 12.476$ dan $\chi^2_{tabel} = 3.841$. Karena $\chi^2_{hitung} = 12.476 > \chi^2_{tabel} = 3.841$ maka, H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh dari faktor Personal Hygiene Indikator X2.6 terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies.

Tabel 14 Analisis Tabulasi Silang dan Statistik indikator X2.6 dalam mempengaruhi Prevalensi Penyakit Kulit Scabies (Y) di PONPES Putri Desa Gedok Wetan Kabupaten Malang.

No	Kebiasaan mencuci tangan (X2.6)	Kejadian Penyakit Kulit Scabies (Y)				Total
		Ya	%	Tidak	%	
1	Ya	12	48%	1	4%	13
2	Tidak	10	40%	2	8%	12
	Total	22	88%	3	12%	25
Hasil analisis statistik		X^2 (<i>chi square</i>) = 12.476 X tabel = 3.841 Sig (p value) = 0.000 A = 0.05				

Tabel 15 Analisis Tabulasi Silang dan Statistik indikator X3.1 dalam mempengaruhi Prevalensi Penyakit Kulit Scabies (Y) di PONPES Putri Desa Gedok Wetan Kabupaten Malang.

No	Penyediaan Air bersih (X3.1)	Kejadian Penyakit Kulit Scabies (Y)				Total
		Ya	%	Tidak	%	
1	Ya	10	40%	3	12%	13
2	Tidak	12	48%	0	0%	12
	Total	22	88%	3	12%	25
Hasil analisis statistik		X^2 (<i>chi square</i>) = 17.432 X tabel = 3.841 Sig (p value) = 0.000 A = 0.05				

Dari faktor Sanitasi Lingkungan Indikator X3.1 berpengaruh terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dapat dijelaskan pada tabel diatas bahwa responden yang Ya (Penyediaan Air bersih) terdapat 10 orang (40%) yang mengalami penyakit kulit scabies, 3 orang (12%) yang tidak mengalami penyakit kulit scabies, sedangkan responden tidak (Penyediaan Air bersih) terdapat 12 orang (48%) yang mengalami penyakit kulit scabies

serta 0 (0%) yang tidak mengalami penyakit kulit scabies.

Berdasarkan hasil Chi-Square test pada Indikator X3.1 ini terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dengan taraf signifikan 5% atau 0.05 di dapatkan hasil bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 17.432$ dan $\chi^2_{tabel} = 3.841$. Karena $\chi^2_{hitung} = 17.432 > \chi^2_{tabel} = 3.841$ maka, H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh dari faktor Sanitasi Lingkungan Indikator X3.1 terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies.

Tabel 16 Analisis Tabulasi Silang dan Statistik indikator X3.2 dalam mempengaruhi Prevalensi Penyakit Kulit Scabies (Y) di PONPES Putri Desa Gedok Wetan Kabupaten Malang.

No	Metode pembuangan kotoran manusia dengan <i>septic tank</i> (X3.2)	Kejadian Penyakit Kulit Scabies (Y)				Total
		Ya	%	Tidak	%	
1	Ya	21	84%	3	12%	24
2	Tidak	1	4%	0	0%	1
	Total	22	88%	3	12%	25
Hasil analisis statistik		X^2 (<i>chi square</i>) = 18.142				
		X tabel = 3.841				
		Sig (p value) = 0.000				
		A = 0.05				

Dari faktor Sanitasi Lingkungan Indikator X3.2 berpengaruh terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dapat dijelaskan pada tabel diatas bahwa responden yang Metode pembuangan kotoran manusia dengan *septic tank* terdapat 21 orang (84%) yang mengalami penyakit kulit scabies, 3 orang (12%) yang tidak mengalami penyakit kulit scabies, sedangkan responden yang tidak Metode pembuangan kotoran manusia dengan *septic tank* terdapat 1 orang (4%) yang mengalami penyakit kulit scabies serta 0 (0%) yang tidak mengalami penyakit kulit scabies.

Berdasarkan hasil Chi-Square test pada Indikator X3.2 ini terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dengan taraf signifikan 5% atau

0.05 di dapatkan hasil bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 18.142$ dan $\chi^2_{tabel} = 3.841$. Karena $\chi^2_{hitung} = 18.142 > \chi^2_{tabel} = 3.841$ maka, H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh dari faktor Sanitasi Lingkungan Indikator X3.2 terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies.

Dari faktor Sanitasi Lingkungan Indikator X3.3 berpengaruh terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dapat dijelaskan pada tabel diatas bahwa responden yang Pembuangan sampah pada tempat sampah terdapat 19 orang (76%) yang mengalami penyakit kulit scabies, 0 orang (0%) yang tidak mengalami penyakit kulit scabies, sedangkan responden yang tidak Pembuangan sampah pada tempat sampah terdapat 3 orang (12%) yang mengalami penyakit kulit scabies serta 3 (12%) yang tidak mengalami penyakit kulit scabies.

Tabel 17 Analisis Tabulasi Silang dan Statistik indikator X3.3 dalam mempengaruhi Prevalensi Penyakit Kulit Scabies (Y) di PONPES Putri Desa Gedok Wetan Kabupaten Malang

No	Pembuangan sampah pada tempat sampah (X3.3)	Kejadian Penyakit Kulit Scabies (Y)				Total
		Ya	%	Tidak	%	
1	Ya	19	76%	0	0%	19
2	Tidak	3	12%	3	12%	6
	Total	22	88%	3	12%	25
Hasil analisis statistik		X^2 (<i>chi square</i>) = 10.795				
		X tabel = 3.841				
		Sig (p value) = 0.000				
		A = 0.05				

Berdasarkan hasil Chi-Square test pada Indikator X3.3 ini terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dengan taraf signifikan 5% atau 0.05 di dapatkan hasil bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 10.795$ dan $\chi^2_{tabel} = 3.841$. Karena $\chi^2_{hitung} = 10.795 > \chi^2_{tabel} = 3.841$ maka, H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh dari faktor Sanitasi Lingkungan Indikator X3.3 terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies.

Tabel 18 Analisis Tabulasi Silang dan Statistik indikator X4.1 dalam mempengaruhi Prevalensi Penyakit Kulit Scabies (Y) di PONPES Putri Desa Gedok Wetan Kabupaten Malang.

No	Berjabat tangan (X4.1)	Kejadian Penyakit Kulit Scabies (Y)				Total
		Ya	%	Tidak	%	
1	Ya	21	84%	3	25%	24
2	Tidak	1	4%	0	0%	1
	Total	22	88%	3	25%	25
Hasil analisis statistik		X^2 (<i>chi square</i>) = 18.142 X tabel = 3.841 Sig (p value) = 0.000 A = 0.05				

Dari faktor Frekuensi Kontak Langsung Indikator X4.1 berpengaruh terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dapat dijelaskan pada tabel diatas bahwa responden yang (Ya) Berjabat tangan terdapat 21 orang (84%) yang mengalami penyakit kulit scabies, 3 orang (25%) yang tidak mengalami penyakit kulit scabies, sedangkan responden yang (tidak) berjabat tangan terdapat 1 orang (4%) yang mengalami penyakit kulit scabies serta 0 (0%) yang tidak mengalami penyakit kulit scabies.

Berdasarkan hasil Chi-Square test pada Indikator X4.1 ini terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dengan taraf signifikan 5% atau 0.05 di dapatkan hasil bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 18.142$ dan $\chi^2_{tabel} = 3.841$. Karena $\chi^2_{hitung} = 18.142 > \chi^2_{tabel} = 3.841$ maka, H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh dari faktor Frekuensi Kontak Langsung Indikator X4.1 terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies.

Dari faktor Frekuensi Kontak Langsung Indikator X4.2 berpengaruh terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dapat dijelaskan pada tabel diatas bahwa responden yang (Ya) Tidur bersama terdapat 18 orang (72%) yang mengalami penyakit kulit scabies, 3 orang (12%) yang tidak mengalami penyakit kulit scabies, sedangkan responden yang (Tidak) Tidur bersama terdapat 4 orang (16%) yang mengalami penyakit kulit scabies serta 0 (0%) yang tidak mengalami penyakit kulit scabies.

Tabel 19 Analisis Tabulasi Silang dan Statistik indikator X4.2 dalam mempengaruhi Prevalensi Penyakit Kulit Scabies (Y) di PONPES Putri Desa Gedok Wetan Kabupaten Malang.

No	Tidur bersama (X4.2)	Kejadian Penyakit Kulit Scabies (Y)				Total
		Ya	%	Tidak	%	
1	Ya	18	72%	3	12%	21
2	Tidak	4	16%	0	0%	4
	Total	22	88%	3	12%	25
Hasil analisis statistik		X^2 (<i>chi square</i>) = 11.649 X tabel = 3.841 Sig (p value) = 0.000 A = 0.05				

Berdasarkan hasil Chi-Square test pada Indikator X4.2 ini terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dengan taraf signifikan 5% atau 0.05 di dapatkan hasil bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 11.649$ dan $\chi^2_{tabel} = 3.841$. Karena $\chi^2_{hitung} = 11.649 > \chi^2_{tabel} = 3.841$ maka, H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh dari faktor Frekuensi Kontak Langsung Indikator X4.2 terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies.

Dari faktor Frekuensi Kontak Tidak Langsung (Media) Indikator X5.1 berpengaruh terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dapat dijelaskan pada tabel diatas bahwa responden yang Ya (alat Mandi) terdapat 16 orang (64%) yang mengalami penyakit kulit scabies, 2 orang (8%) yang tidak mengalami penyakit kulit scabies, sedangkan responden yang tidak (alat Mandi) terdapat 6 orang (24%) yang mengalami penyakit kulit scabies serta 1 (4%) yang tidak mengalami penyakit kulit scabies.

Berdasarkan hasil Chi-Square test pada Indikator X5.1 ini terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dengan taraf signifikan 5% atau 0.05 di dapatkan hasil bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 11.048$ dan $\chi^2_{tabel} = 3.841$. Karena $\chi^2_{hitung} = 11.048 > \chi^2_{tabel} = 3.841$ maka, H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh dari faktor Frekuensi Kontak Tidak Langsung (Media)

Indikator X5.1 terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies.

Tabel 20 Analisis Tabulasi Silang dan Statistik indikator X5.1 dalam mempengaruhi Prevalensi Penyakit Kulit Scabies (Y) di PONPES Putri Desa Gedok Wetan Kabupaten Malang.

No	Alat mandi (X5.1)	Kejadian Penyakit Kulit Scabies (Y)				Total
		Ya	%	Tidak	%	
1	Ya	16	64%	2	8%	18
2	Tidak	6	24%	1	4%	7
	Total	22	88%	3	12%	25
Hasil analisis statistik		X^2 (<i>chi square</i>) = 11.048 X tabel = 3.841 Sig (p value) = 0.000 A = 0.05				

Tabel 21 Analisis Tabulasi Silang dan Statistik indikator X5.2 dalam mempengaruhi Prevalensi Penyakit Kulit Scabies (Y) di PONPES Putri Desa Gedok Wetan Kabupaten Malang.

No	Alat Tidur (X5.2)	Kejadian Penyakit Kulit Scabies (Y)				Total
		Ya	%	Tidak	%	
1	Ya	13	52%	0	0%	13
2	Tidak	9	36%	3	12%	22
	Total	22	88%	3	12%	25
Hasil analisis statistik		X^2 (<i>chi square</i>) = 13.693 X tabel = 3.841 Sig (p value) = 0.000 A = 0.05				

Dari faktor Frekuensi Kontak Tidak Langsung (Media) Indikator X5.2 berpengaruh terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dapat dijelaskan pada tabel diatas bahwa responden yang Ya (Alat Tidur) terdapat 13 orang (52%) yang mengalami penyakit kulit scabies, 0 (0%) yang tidak mengalami penyakit kulit scabies, sedangkan responden yang Tidak (Alat Tidur) terdapat 9 orang (36%) yang mengalami penyakit kulit scabies serta 3 (12%) yang tidak mengalami penyakit kulit scabies.

Berdasarkan hasil Chi-Square test pada Indikator X5.2 ini terhadap Prevalensi Penyakit

Kulit Scabies dengan taraf signifikan 5% atau 0.05 di dapatkan hasil bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 13.693$ dan $\chi^2_{tabel} = 3.841$. Karena $\chi^2_{hitung} = 13.693 > \chi^2_{tabel} = 3.841$ maka, H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh dari faktor Frekuensi Kontak Tidak Langsung (Media) Indikator X5.2 terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies.

Tabel 22 Analisis Tabulasi Silang dan Statistik indikator X5.3 dalam mempengaruhi Prevalensi Penyakit Kulit Scabies (Y) di PONPES Putri Desa Gedok Wetan Kabupaten Malang.

No	Pakaian (X5.3)	Kejadian Penyakit Kulit Scabies (Y)				Total
		Ya	%	Tidak	%	
1	Ya	17	68%	2	8%	19
2	Tidak	5	20%	1	4%	6
	Total	22	88%	3	12%	25
Hasil analisis statistik		X^2 (<i>chi square</i>) = 12.528 X tabel = 3.841 Sig (p value) = 0.000 A = 0.05				

Dari faktor Frekuensi Kontak Tidak Langsung (Media) Indikator X5.3 berpengaruh terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dapat dijelaskan pada tabel diatas bahwa responden yang Ya (Pakaian) terdapat 17 orang (68%) yang mengalami penyakit kulit scabies, 2 orang (8%) yang tidak mengalami penyakit kulit scabies, sedangkan responden yang tidak (Pakaian) terdapat 5 orang (20%) yang mengalami penyakit kulit scabies serta 1 (4%) yang tidak mengalami penyakit kulit scabies.

Berdasarkan hasil Chi-Square test pada Indikator X5.3 ini terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dengan taraf signifikan 5% atau 0.05 di dapatkan hasil bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 12.528$ dan $\chi^2_{tabel} = 3.841$. Karena $\chi^2_{hitung} = 12.528 > \chi^2_{tabel} = 3.841$ maka, H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh dari faktor Frekuensi Kontak Tidak Langsung (Media) Indikator X5.3 terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies.

PEMBAHASAN

A. Pengetahuan Santri

Hasil analisis statistik menggunakan *chi square* untuk faktor pengetahuan (X1) yang terdiri dari beberapa indikator adalah sebagai berikut:

- a. Indikator X1.1 terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dengan taraf signifikan 5% atau 0.05 di dapatkan hasil bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 17.296$ dan $\chi^2_{tabel} = 3.841$. Karena $\chi^2_{hitung} = 17.296 > \chi^2_{tabel} = 3.841$ maka, H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh dari faktor Pengetahuan Indikator X1.1 terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies.
- b. Indikator X1.2 ini terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dengan taraf signifikan 5% atau 0.05 di dapatkan hasil bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 17.649$ dan $\chi^2_{tabel} = 3.841$. Karena $\chi^2_{hitung} = 17.649 > \chi^2_{tabel} = 3.841$ maka, H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh dari faktor Pengetahuan Indikator X1.2 terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies.
- c. Indikator X1.3 ini terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dengan taraf signifikan 5% atau 0.05 di dapatkan hasil bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 16.048$ dan $\chi^2_{tabel} = 3.841$. Karena $\chi^2_{hitung} = 16.048 > \chi^2_{tabel} = 3.841$ maka, H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh dari faktor Pengetahuan Indikator X1.3 terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies.
- d. Indikator X1.4 ini terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dengan taraf signifikan 5% atau 0.05 di dapatkan hasil bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 16.469$ dan $\chi^2_{tabel} = 3.841$. Karena $\chi^2_{hitung} = 16.469 > \chi^2_{tabel} = 3.841$ maka, H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh dari faktor Pengetahuan Indikator X1.4 terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies.
- e. Indikator X1.5 ini terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dengan taraf signifikan 5% atau 0.05 di dapatkan hasil bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 14.465$ dan $\chi^2_{tabel} = 3.841$. Karena $\chi^2_{hitung} = 14.465 > \chi^2_{tabel} = 3.841$ maka, H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh dari faktor Pengetahuan Indikator X1.5 terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies.

Berdasarkan hasil analisis di atas menyatakan bahwa dari faktor pengetahuan (X1) indikator yang mempunyai pengaruh tinggi yaitu indikator X1.2 (Penyebab Penyakit Kulit Scabies) dengan nilai $\chi^2_{hitung} = 17.649$ dan $\chi^2_{tabel} = 3.841$. Karena $\chi^2_{hitung} = 17.649 > \chi^2_{tabel} = 3.841$.

Hasil penelitian tersebut dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan responden, sebagaimana sesuai dengan teori yaitu Menurut Erfandi (2011) dalam penelitian setyowati dan wahyuni 2014, beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, massa media atau informasi. Pengetahuan merupakan suatu proses pembentukan yang berkesinambungan oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena mengikuti perkembangan yang baru atau pemahaman-pemahaman yang terbaru. Dan dari hasil penelitian tersebut di dapatkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan santriwati dengan perilaku pencegahan penyakit scabies di Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta, yang pada intinya bahwa tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi kejadian scabies, pengetahuan atau pemahaman yang baik tentang scabies akan dapat mencegah terjadinya scabies begitupun sebaliknya dengan pengetahuan yang kurang tentang scabies maka, akan dapat terjadinya scabies karena dengan tingkat pengetahuan yang kurang tentang penyakit kulit scabies maka seseorang mempunyai tingkat peluang resiko terkena scabies lebih tinggi. Selain itu, dalam penelitian Aminah ,dkk 2015 dijelaskan bahwa pengetahuan mempengaruhi kejadian skabies dikarenakan pengetahuan memegang peranan penting dalam upaya mencegah penularan dan penyebaran skabies yaitu melalui praktik kebersihan diri yang baik (*personal Hygiene*).

B. Personal Hygiene

Hasil analisis statistik menggunakan *chi square* untuk faktor Personal Hygiene (X2) yang terdiri dari beberapa indikator adalah sebagai berikut:

- f. Indikator X2.1 ini terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dengan taraf signifikan 5% atau 0.05 di dapatkan hasil bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 18.142$ dan $\chi^2_{tabel} =$

- 3.841. Karena $\chi^2_{hitung} = 18.142 > \chi^2_{tabel} = 3.841$ maka, H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh dari faktor Personal Hygiene Indikator X2.1 terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies.
- g. Indikator X2.2 ini terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dengan taraf signifikan 5% atau 0.05 di dapatkan hasil bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 18.142$ dan $\chi^2_{tabel} = 3.841$. Karena $\chi^2_{hitung} = 18.142 > \chi^2_{tabel} = 3.841$ maka, H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh dari faktor Personal Hygiene Indikator X2.2 terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies.
- h. Indikator X2.3 ini terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dengan taraf signifikan 5% atau 0.05 di dapatkan hasil bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 17.432$ dan $\chi^2_{tabel} = 3.841$. Karena $\chi^2_{hitung} = 17.432 > \chi^2_{tabel} = 3.841$ maka, H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh dari faktor Personal Hygiene Indikator X2.3 terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies.
- i. Indikator X2.4 ini terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dengan taraf signifikan 5% atau 0.05 di dapatkan hasil bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 17.296$ dan $\chi^2_{tabel} = 3.841$. Karena $\chi^2_{hitung} = 17.296 > \chi^2_{tabel} = 3.841$ maka, H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh dari faktor Personal Hygiene Indikator X2.4 terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies.
- j. Indikator X2.5 ini terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dengan taraf signifikan 5% atau 0.05 di dapatkan hasil bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 12.528$ dan $\chi^2_{tabel} = 3.841$. Karena $\chi^2_{hitung} = 12.528 > \chi^2_{tabel} = 3.841$ maka, H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh dari faktor Personal Hygiene Indikator X2.5 terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies.
- k. Indikator X2.6 ini terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dengan taraf signifikan 5% atau 0.05 di dapatkan hasil bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 12.476$ dan $\chi^2_{tabel} = 3.841$. Karena $\chi^2_{hitung} = 12.476 > \chi^2_{tabel} = 3.841$ maka, H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh dari faktor Personal Hygiene Indikator X2.6 terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies.

Berdasarkan hasil analisis di atas menyatakan bahwa dari faktor Personal Hygiene (X2) indikator yang mempunyai pengaruh tinggi yaitu indikator X2.1 (Frekuensi Mandi) dengan nilai $\chi^2_{hitung} = 18.142$ dan $\chi^2_{tabel} = 3.841$. Karena $\chi^2_{hitung} = 18.142 > \chi^2_{tabel} = 3.841$, dan indikator X2.2 (Mandi menggunakan sabun) yaitu dengan nilai $\chi^2_{hitung} = 18.142$ dan $\chi^2_{tabel} = 3.841$. Karena $\chi^2_{hitung} = 18.142 > \chi^2_{tabel} = 3.841$.

Berdasarkan teori menyatakan bahwa Praktik kebersihan diri yang baik (*personal Hygiene*) merupakan salah satu faktor yang penting dalam kejadian penyakit kulit scabies karena dengan pola hidup yang bersih atau *personal Hygiene* yang baik. Hal ini juga berdasarkan dengan yaitu pada penelitian Ma'rufi (2005) pada santri kelas 1,2, dan 3 SLTP di Pondok Pesantren Lamongan, penilaian hygiene perorangan dalam penelitian tersebut meliputi frekuensi mandi, memakai sabun atau tidak, penggunaan pakaian dan handuk bergantian, dan kebersihan alas tidur. Sebagian besar santri di Pesantren Lamongan (63%) mempunyai hygiene perorangan yang jelek dengan prevalensi penyakit skabies 73,70%. Perilaku yang tidak mendukung berperilaku hidup bersih dan sehat dalam mencegah skabies diantaranya adalah sering memakai baju atau handuk bergantian dengan teman serta tidur bersama dan berhimpitan dalam satu tempat tidur.

Salah satu faktor yang menyebabkan penyakit kulit lainnya adalah kebersihan perorangan (*personal Hygiene*) yang meliputi kebersihan kulit yaitu seperti intensitas atau frekuensi mandi (normal 2x sehari) dll, kebersihan rambut dan kulit kepala (keramas 2-3x dalam seminggu), kebersihan kuku seperti kebiasaan membersihkan kuku dan cuci tangan (Potter, 2005).

C. Sanitasi Lingkungan

Hasil analisis statistik menggunakan *chi square* untuk faktor Sanitasi Lingkungan (X3) yang terdiri dari beberapa indikator adalah sebagai berikut:

- a. Indikator X3.1 ini terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dengan taraf signifikan 5% atau 0.05 di dapatkan hasil bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 17.432$ dan $\chi^2_{tabel} =$

- 3.841. Karena $\chi^2_{hitung} = 17.432 > \chi^2_{tabel} = 3.841$ maka, H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh dari faktor Sanitasi Lingkungan Indikator X3.1 terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies.
- b. Indikator X3.2 ini terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dengan taraf signifikan 5% atau 0.05 di dapatkan hasil bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 18.142$ dan $\chi^2_{tabel} = 3.841$. Karena $\chi^2_{hitung} = 18.142 > \chi^2_{tabel} = 3.841$ maka, H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh dari faktor Sanitasi Lingkungan Indikator X3.2 terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies.
- c. Indikator X3.3 ini terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dengan taraf signifikan 5% atau 0.05 di dapatkan hasil bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 10.795$ dan $\chi^2_{tabel} = 3.841$. Karena $\chi^2_{hitung} = 10.795 > \chi^2_{tabel} = 3.841$ maka, H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh dari faktor Sanitasi Lingkungan Indikator X3.3 terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies.

Berdasarkan hasil analisis di atas menyatakan bahwa dari faktor Sanitasi Lingkungan (X3) indikator yang mempunyai pengaruh tinggi yaitu indikator X3.2 (Metode pembuangan kotoran manusia dengan *septic tank*) dengan nilai $\chi^2_{hitung} = 18.142$ dan $\chi^2_{tabel} = 3.841$

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kulit merupakan pelindung yang lentur yang dapat melindungi tubuh dari pengaruh lingkungan. Kulit yang baik ditentukan dari lingkungan yang sehat dan bersih (sanitasi Lingkungan). Begitupun sebaliknya, lingkungan atau sanitasi lingkungan yang kotor atau kurang terjaga kebersihannya akan dapat menimbulkan berbagai macam penyakit kulit yaitu salah satunya adalah penyakit kulit scabies atau kudis (Harahap, 2015). Maka dari itu, sangat penting sekali untuk memperhatikan atau menjaga lingkungan sekitar tetap bersih dan sehat seperti : penyediaan air bersih, pembuangan kotoran manusia dengan *septic tank* dan pembuangan sampah pada tempatnya. Beberapa hal inilah yang akan menekan terjadinya penyakit kulit yaitu salah satunya penyakit kulit scabies.

D. Frekuensi Kontak Langsung

Hasil analisis statistik menggunakan *chi square* untuk faktor Frekuensi Kontak Langsung (X4) yang terdiri dari beberapa indikator adalah sebagai berikut:

- a. Indikator X4.1 ini terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dengan taraf signifikan 5% atau 0.05 di dapatkan hasil bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 18.142$ dan $\chi^2_{tabel} = 3.841$. Karena $\chi^2_{hitung} = 18.142 > \chi^2_{tabel} = 3.841$ maka, H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh dari faktor Frekuensi Kontak Langsung Indikator X4.1 terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies.
- b. Indikator X4.2 ini terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dengan taraf signifikan 5% atau 0.05 di dapatkan hasil bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 11.649$ dan $\chi^2_{tabel} = 3.841$. Karena $\chi^2_{hitung} = 11.649 > \chi^2_{tabel} = 3.841$ maka, H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh dari faktor Frekuensi Kontak Langsung Indikator X4.2 terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies.

Berdasarkan hasil analisis di atas menyatakan bahwa dari faktor Frekuensi Kontak Langsung (X4) indikator yang mempunyai pengaruh tinggi yaitu indikator X4.1 (Berjabat Tangan) dengan nilai $\chi^2_{hitung} = 18.142$ dan $\chi^2_{tabel} = 3.841$. Berdasarkan teori dijelaskan bahwa prevalensi penularan penyakit kulit scabies ini juga dipengaruhi dari faktor frekuensi kontak langsung. Sebagian besar Masyarakat tidak mengetahui bahwa kejadian skabies dipengaruhi oleh kontak langsung yaitu dari faktor kebersihan kulit, tangan (berjabat tangan atau salaman) dan kuku, rambut, dan juga badan (tidur bersama). Jadi, Apabila pengetahuan santri tentang cara penularan scabies baik khususnya dalam hal penularan melalui frekuensi kontak langsung maka akan dapat menurunkan prevalensi penularan scabies (Listautin, 2012).

E. Frekuensi Kontak Tidak Langsung (Media atau barang pribadi yang dipakai bersama)

Hasil analisis statistik menggunakan *chi square* untuk faktor Frekuensi Kontak Tidak Langsung atau media (X5) yang terdiri dari beberapa indikator adalah sebagai berikut:

- a. Indikator X5.1 ini terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dengan taraf signifikan 5% atau 0.05 di dapatkan hasil bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 11.048$ dan $\chi^2_{tabel} = 3.841$. Karena $\chi^2_{hitung} = 11.048 > \chi^2_{tabel} = 3.841$ maka, H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh dari faktor Frekuensi Kontak Tidak Langsung (Media) Indikator X5.1 terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies.
- b. Indikator X5.2 ini terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dengan taraf signifikan 5% atau 0.05 di dapatkan hasil bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 13.693$ dan $\chi^2_{tabel} = 3.841$. Karena $\chi^2_{hitung} = 13.693 > \chi^2_{tabel} = 3.841$ maka, H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh dari faktor Frekuensi Kontak Tidak Langsung (Media) Indikator X5.2 terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies.
- c. Indikator X5.3 ini terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies dengan taraf signifikan 5% atau 0.05 di dapatkan hasil bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 12.528$ dan $\chi^2_{tabel} = 3.841$. Karena $\chi^2_{hitung} = 12.528 > \chi^2_{tabel} = 3.841$ maka, H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh dari faktor Frekuensi Kontak Tidak Langsung (Media) Indikator X5.3 terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies.

Berdasarkan hasil analisis di atas menyatakan bahwa dari faktor Frekuensi Kontak Tidak Langsung (X5) indikator yang mempunyai pengaruh tinggi yaitu indikator X5.2 (Alat Tidur) dengan nilai $\chi^2_{hitung} = 13.693$ dan $\chi^2_{tabel} = 3.841$.

Berdasarkan teori menurut Listautin (2012) bahwa prevalensi penularan penyakit kulit scabies ini juga dipengaruhi dari faktor frekuensi kontak tidak langsung (media), yaitu seperti kelembaban, suhu, penyediaan atau penggunaan air bersamaan, dan pajanan sinar matahari atau bisa, dengan kata lain karena penggunaan barang-barang pribadi secara bersamaan atau bergantian seperti : alat mandi, alat tidur dan pakaian . Jadi, penting sekali untuk memperhatikan faktor frekuensi kontak tidak langsung atau media yang dapat menularkan penyakit kulit scabies, yaitu sebaiknya tidak berganti-ganti dalam penggunaan barang-barang pribadi seperti pakaian, celana, sarung dll.

KESIMPULAN

Dari Hasil Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Prevalensi Penyakit Kulit Scabies di Pondok Pesantren Putri Desa Gedok Wetan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor pengetahuan (X1) : indikator yang mempunyai pengaruh tinggi yaitu indikator X1.2 (Penyebab Penyakit Kulit Scabies) dengan nilai $\chi^2_{hitung} = 17.649$ dan $\chi^2_{tabel} = 3.841$. Karena $\chi^2_{hitung} = 17.649 > \chi^2_{tabel} = 3.841$.
2. Faktor Personal Hygiene (X2) : indikator yang mempunyai pengaruh tinggi yaitu indikator X2.1 (Frekuensi Mandi) dengan nilai $\chi^2_{hitung} = 18.142$ dan $\chi^2_{tabel} = 3.841$. Karena $\chi^2_{hitung} = 18.142 > \chi^2_{tabel} = 3.841$, dan indikator X2.2 (Mandi menggunakan sabun) yaitu dengan nilai $\chi^2_{hitung} = 18.142$ dan $\chi^2_{tabel} = 3.841$. Karena $\chi^2_{hitung} = 18.142 > \chi^2_{tabel} = 3.841$.
3. Faktor Sanitasi Lingkungan (X3) : indikator yang mempunyai pengaruh tinggi yaitu indikator X3.2 (Metode pembuangan kotoran manusia dengan *septic tank*) dengan nilai $\chi^2_{hitung} = 18.142$ dan $\chi^2_{tabel} = 3.841$
4. Faktor Frekuensi Kontak Langsung (X4): indikator yang mempunyai pengaruh tinggi yaitu indikator X4.1 (Berjabat Tangan) dengan nilai $\chi^2_{hitung} = 18.142$ dan $\chi^2_{tabel} = 3.841$.
5. Berdasarkan hasil analisis di atas menyatakan bahwa dari faktor Frekuensi Kontak Tidak Langsung (X5) indikator yang mempunyai pengaruh tinggi yaitu indikator X5.2 (Alat Tidur) dengan nilai $\chi^2_{hitung} = 13.693$ dan $\chi^2_{tabel} = 3.841$.

REFERENSI

- Aminah, P. 2015. *Hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian scabies*. Artikel Penelitian J majority volume 4 nomor 5. Medical Faculty Student University Of Lampung.
- Aziz. 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika, Jakarta.
- Djuanda, A. 2005. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta.

- . 2010. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
- . 2011. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
- Harahap. 2015. *Ilmu Penyakit Kulit*. Hipokrates, Jakarta
- Isro'in dan Andarmoyo. 2012. *Personal Hygiene, Konsep, Proses dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Maharani. 2015. *Penyakit Kulit, Perawatan, Pencegahan, Pengobatan*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Ma'rufi. I. 2005. *Faktor Sanitasi Lingkungan yang Berperan terhadap Prevalensi Penyakit Skabies*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. Vol. 2, No. 1. Juli. Hal :11-18.
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta
- Nursalam. 2002. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Salemba Medika, Jakarta.
- . 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Salemba Medika, Jakarta.
- Partosoedjono, S . 2003 . *Scabies dan kualitas sanitasi masyarakat*. Kompas, Jum'at, 05 September 2003
- Poeranto, S ., T. W. Sardjono, L . Hakim, P . Sanjoto dan S .Rahajoe. 1997. *Pengobatan dengan gamexan pada penderita scabiosis di pondok pesantren Al Munawwariyyah Sudimoro, Malang*. *Majalah Kedokteran Unibraw* . 13(2) : 69 - 73
- Potter, P. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. EGC, Jakarta.
- Rimbi,Noviya.2014.*Buku Cerdik Penyakit-penyakit Menular*. Saufa, Jogjakarta.
- Siregar. 2005. *Atlas Berwarna Saripati Penyakit Kulit*. Penerbit Buku Kedokteran, Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.